

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH
EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA DI SMP NEGERI 2 BERBAH DAN
SMP NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Robby Oktavian

(15601241050)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2021**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH
EKSTRAKURIKULER OLARAHAGA DI SMP NEGERI 2 BERBAH DAN
SMP NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:
Robby Oktavian
NIM 15601241050**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Dengan melakukan penilaian yang dilihat dari 4 faktor kompetensi yaitu motivasi, strategi bermain, teknik dan pembentukan karakter yang diukur dengan CCS (*Coaching Competence Scale*) yang diisi oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Coaching Competence Scale*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan jumlah 50 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik quota sampling. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi. 12% "sangat kurang", 14% "kurang", 30% "cukup" dan 44% "baik"

Kata kunci : *Ekstrakurikuler Olahraga*

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robby Oktavian

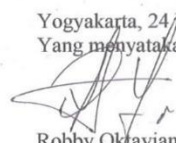
NIM : 15601241050

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih dan Pembina
Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP
Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman"

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Yang menyatakan,



Robby Oktavian
NIM. 15601241050

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH DAN PEMBINA
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI 2 BERBAH DAN SMP
NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:
Robby Oktavian
NIM 15601241050

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP: 196107311990011001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP: 196208051989011001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

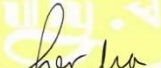
**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH
EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA DI SMP NEGERI 2 BERBAH DAN
SMP NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:

Robby Oktavian
NIM 15601241050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 13 September 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Joko Purwanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		20 April 2021
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris		20 April 2021
Prof. Dr. Dimyati, M.Si. Penguji		20 April 2021

Yogyakarta, 13 September 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Dwi Supriyanto dan Ibunda Hadijah yang saya sayangi dan banggakan dalam hidup saya, yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Keempat saudara saya, Indri Anggraini, Muhammad Duta Satria, Aldo Catur Prasetyo, dan Daffa Panca Aditya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas bentuk rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Sahabat seperantauan Akram, Elen, Inka, Meidy terima kasih selalu membantu dan menyemangati, semoga persahabatan ini dapat terus terjalin sampai tua nanti.
4. Sahabat-sahabat Anak Aseng terima kasih banyak karena selama di jogja sudah menemani, menghibur, serta banyak hal yang berkesan bersama kalian. Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai tua nanti.
5. Keluarga besar PJKR B 2015 yang sudah menjadi teman menuntut ilmu selama perkuliahan, terima kasih perjuangan bersamanya sampai mencapai titik ini.

6. Teman-teman online yang selalu memberikan semangat, Duduy, Jeti. Semoga kita bisa bertemu dilain waktu, dan tetap menjaga pertemanan kita. Dan semangat juga untuk kalian yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Penulis,

Robby Oktavian
NIM. 15601241050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian teori	8
1. Persepsi	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
3. Hakikat Pelatih.....	10
4. Kompetensi Pelatih.....	13
5. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga	18
6. Tujuan Ekstrakurikuler Olahraga	22
7. Manfaat Ekstrakurikuler Olahraga	25
8. Factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler olahraga	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Instrument Kompetensi Pelatih.....	31

D. Kerangka Berpikir	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	36
1. Instrument penelitian	36
2. Teknik mengumpulkan data	37
F. Uji Coba Instrumen	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji realibilitas	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	47
BAB V.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi	51
C. Saran	51
D. Keterbatasan Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alternatif Jawaban.....	37
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen.....	37
Tabel 3 Validitas Instrumen.....	39
Tabel 4 Pengkategorian.....	40
Tabel 5 Deskriptif Statistik.....	42
Tabel 6 Pengkategorian Keseluruhan.....	42
Tabel 7 Indikator Motivasi.....	43
Tabel 8 Indikator Strategi Bermain.....	44
Tabel 9 Indikator Teknik.....	45
Tabel 10 Indikator Pembentukan Karakter.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Keseluruhan.....	43
Gambar 2 Diagram Indikator Motivasi.....	44
Gambar 3 Diagram Indikator Strategi Bermain.....	45
Gambar 4 Diagram Indikator Teknik.....	46
Gambar 5 Diagram Indikator Pembentukan Karakter.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden.....	58
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 3.1. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	63
Lampiran 4.1. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kemudian di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Dalam kurikulum, ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut yang wajib diselenggarakan oleh sekolah yaitu, meliputi: 1. Program Kurikuler, 2. Program Kokurikuler, dan 3. Program Ekstrakurikuler. Program

ekstrakurikuler disekolah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan atau dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam, seperti Seni Musik, Seni Tari, Pramuka, Pecinta Alam, Keagamaan, Palang Merah Remaja, Olahraga dan lain-lain, namun semua hal tersebut sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, siswa atau peserta didik maupun dari pihak komite sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati oleh siswa yaitu ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa dapat lebih aktif dalam bergerak sehingga membuat fisik lebih bugar, di samping itu siswa dapat lebih memperdalam dan memperluas pengetahuannya dan juga ekstrakurikuler olahraga dapat dimanfaatkan sebagai upaya pemantauan dan pengembangan bakat, pembinaan, pemantapan prestasi serta pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat, dan percaya diri.

Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan siswa adalah untuk menuju tercapainya prestasi olahraga. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek

keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Salah satu tujuan olahraga nasional adalah mewujudkan olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Menurut Anshel (1990) menegaskan bahwa untuk membina prestasi olahraga tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur utama yang saling berinteraksi satu sama lain. Unsur-unsur tersebut, yaitu lingkungan, atlet dan pelatih. Dalam konteks ekstrakurikuler olahraga di sekolah, lingkungan adalah dukungan penuh yang diberikan dari pengambil kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah. Kemudian peserta ekstrakurikuler olahraga hendaknya benar-benar dipersiapkan untuk mengikuti event atau kompetisi yang biasa diselenggarakan setiap tahunnya.

Maka diperlukan seleksi agar siswa yang masuk didalam ekskul benar-benar siswa yang memenuhi persyaratan. Contohnya saja, untuk ekskul voli, seharusnya pelatih hanya menerima siswa yang secara postur tubuh, teknik, dan fisik yang sekiranya dapat mendukung ketika berlatih sehingga dapat menunjukan penampilan terbaiknya. Sedangkan pelatih dalam konteks ini yaitu guru atau pelatih yang melatih ekstrakurikuler olahraga benar-benar memiliki kompetensi yang baik dalam bidang tersebut. Dalam pelaksanaanya,

ekstrakurikuler di sekolah memang memiliki banyak keterbatasan, namun jika ditangani oleh pelatih yang berkompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi.

Namun pada kenyataanya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pelatih atau yang mengampu merupakan seorang guru pendidikan jasmani yang merangkap menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga dan latar belakang pendidikannya memang diperuntukan menjadi seorang pendidik, bukan seorang pelatih yang berkonteks pada tujuan tercapainya prestasi olahraga. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler olahraga membutuhkan pelatih yang benar-benar berkompeten dalam bidang kepelatihan guna mencapai prestasi olahraga yang menjadi tujuan. Selama ini belum diketahui bagaimana persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terhadap pelatih dan pembina yang mengampu mereka di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu hal yang perlu untuk diketahui serta kajian mengenai kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga menjadi sesuatu yang yang perlu dilakukan, karena sampai saat ini sepengetahuan penulis belum ada kajian tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler tersebut. Menurut hasil penelitian di Canada yang dilakukan secara nasional menunjukan bahwa secara umum (60%) kegiatan ekskul olahraga ditangani oleh guru yang tidak punya latar belakang pendidikan melatih (Martin, Rocchi, dan Kendellen, 2017). Kemudian analisis data dokumentasi peserta kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Pasca

UNY dan LPPM tahun 2016 dan 2017 di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman hampir 90% guru-guru SMP yang menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan kepelatihan.

Dalam istilah yang paling sederhana, proses pembinaan melibatkan usaha pelatih, dengan berbagai cara, untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Cuhsion dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki peranan dan kedudukan yang sangat sentral dan penting dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan ekskul olahraga khususnya. Di Kabupaten Sleman, selama ini menurut sepengetahuan penulis, belum pernah ada kajian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di sekolah tingkat SMP. Dengan demikian, dari permasalahan yang ditemukan dapat disusun sebuah penelitian yang berjudul “Persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga Di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Belum diketahuinya kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Belum diketahui persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada satu kajian saja. Penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Seberapa baik persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman”

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diperoleh yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan kepelatihan dan guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai kajian dalam upaya untuk meningkatkan serta memberi dukungan dan suport dalam terselenggaranya ekstrakurikuler olahraga yang berprestasi dan berkualitas di sekolah

c. Bagi Pelatih ekstrakurikuler Olahraga

Sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri guna memotivasi serta meningkatkan kompetensi sebagai pelatih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Persepsi

Kotler (2000: 219) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Lebih lanjut menurut Kotler (2000: 220) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 7) persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indra manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian oleh para ahli bahwa persepsi menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek. Persepsi bersifat subyektif tergantung dari pandangan seseorang terhadap suatu objek

tertentu, sehingga persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran-pemikiran tersendiri dari seseorang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangatlah kompleks, dan ditemukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut Bimo Walgito (2003: 89) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (1997:110), menjelaskan bahwa pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek

sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

3. Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif yang merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu objek. Dimana sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi terdapat pengorganisasian secara internal di antara ketiga komponen tersebut.

3. Hakikat Pelatih

Istilah pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk melatih atau mengarahkan seseorang dalam bidang tertentu sehingga menguasai keterampilan tersebut. Dalam kajian olahraga pelatih adalah seseorang yang melatih atlet dalam cabang olahraga tertentu.

a. Pengertian Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai tugas dan peran untuk membantu sebagai pembimbing, pembina, dan mengarahkan atlet untuk mencapai performa yang baik sehingga dapat meraih prestasi tertinggi. Menurut Sukadiyanto, (2002: 4) “Pelatih adalah seorang yang memiliki

kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”.

Dalam olahraga prestasi pelatih mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih ketika atlet binaanya dapat meraih kemenangan dan meraih prestasi tertinggi. Berhasil dan gagalnya atlet dalam suatu pertandingan yang diikuti dipengaruhi oleh program latihan yang diberikan oleh pelatih.

b. Tugas dan Peran Pelatih

Seorang pelatih memiliki tugas untuk menyiapkan atlet agar bisa mencapai performa yang baik dan meraih prestasi maksimal dalam suatu pertandingan atau perlombaan. Peran pelatih adalah sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (Lutan, 2000; 2).

Dalam proses berlatih dan melatih, pelatih memiliki tugas dan peranan yang sangat penting. Menurut Sukadiyanto (2005: 4), tugas seorang pelatih, antara lain: (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang utama tugas seorang pelatih adalah membimbing dan mengungkapkan potensi bakat yang

dimiliki oleh atlet, sehingga atlet dapat mandiri sebagai peran utama yang mempraktikkan proses hasil latihan ke dalam pertandingan.

Menurut Irianto (2002: 16), tugas seorang pelatih adalah membantu atlet untuk mencapai kesempurnaan. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Seorang atlet yang menjadi juara dalam berbagi even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakat yang berlaku, maka hal tersebut merupakan salah satu ketidakberhasilan pelatih dalam bertugas.

Pelatih juga mempunyai peran yang cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Thompson yang dikutip Irianto (2002:17-18), pelatih harus mampu berperan sebagai:

- (1) Guru, menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide,
- (2) Pelatih meningkatkan kebugaran,
- (3) Instruktur memimpin kegiatan dan latihan,
- (4) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif,
- (5) Penegak disiplin, menentukan system hadiah dan hukuman,
- (6) Manajer, mengatur dan membuat rencana,
- (7) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis
- (8) Agen penerbit, bekerja dengan media masa,
- (9) Pekerja sosial, memberikan nasihat dan bimbingan,
- (10) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah,
- (11) Mahasiswa mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang pelatih adalah bisa mengelola program latihan untuk membantu dan membimbing atlet menuju prestasi maksimalnya serta mampu berperan sebagai; guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak

disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan sehingga dapat membimbing atlet untuk menjadi manusia yang seimbang jasmani, rohani, sosial dan religinya.

4. Kompetensi Pelatih

Pelatih merupakan suatu profesi, sehingga menjadi seorang pelatih yang diharapkan dapat memberikan layanan sesuai standar atau ukuran profesional yang ada. Namun selama ini tang tampil sebagai pelatih diantaranya tidak melalui proses pendidikan yang memadai yang hanya dengan berbekal kemampuan pengalaman sebagai mantan atlet suatu cabang olahraga. Padahal sumber informasi atau ilmu kepelatihan menjadi sebuah tuntutan kebutuhan bagi seorang pelatih sehingga pelatih tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan profesi tersebut. Pelatih dengan kompetensi yang baik akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dan teknologi dicabang olahraganya supaya tidak tertinggal dalam menerapkan teknik, taktik, maupun metode yang digunakan dalam ilmu kepelatihan sehingga dapat lebih mengoptimalkan kemampuan penampilan sang atlet. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh harsono (2015:31) bahwa tinggi rendahnya atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih.

Pengertian kompetensi menurut Webster's Ninth New Collegiate Dictionary yang dikutip oleh (Sri Lastanti 2005) adalah keterampilan dari

seorang ahli, dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007: 38) adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kompetensi merupakan faktor mendasar yang perlu dimiliki seorang pelatih sehingga mempunyai kemampuan dan bekal yang cukup dalam membina dan mengembangkan atletnya. Sedarmayanti (2004) mengatakan bahwa cakupan dari kompetensi tersebut yaitu:

- a. Motif (motive), yaitu kebutuhan dasar seseorang yang mengarahkan cara berfikir dan bersikap.
- b. Sifat-sifat dasar (*Trait*), yaitu yang menentukan cara seseorang bertindak/tingkah laku.
- c. Citra pribadi (*Self image*), yaitu pandangan seseorang terhadap identitas dan kepribadiannya sendiri atau inner-self.
- d. Peran kemasyarakatan (*Social role*), yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam interaksinya dengan orang lain atau outer-self.
- e. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam tugas pekerjaan tertentu.
- f. Keterampilan (*Skills*), yaitu kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Kemudian kepmendiknas 045/U/2002 menerangkan bahwa elemen-elemen kompetensi terdiri atas:

- a. Landasan kepribadian;
- b. Penguasaan ilmu dan keterampilan;
- c. Kemampuan berkarya;
- d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai;

- e. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk menjadi profesional, menurut Yunus (1998:13) adalah sebagai berikut:

1. Penghayatan terhadap etika profesi
2. Pemahaman dan penerapn ilmu keolahragaan
3. Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga
4. Penguasaan strategi belajar mengajar atau melatih
5. Keterampilan sosial, meliputi kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, memberikan umpan balik yang efektif, dan memimpin.

Dalam instrumen Coaching Competence Scale (CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006) mengemukakan bahwa empat variabel laten yang terdiri dari 24 item. Terminology kompetensi dan keakuratan umumnya tidak disertakan bersamaan dengan dimensi kompetensi pembinaan. Motivasi didefinisikan sebagai evaluasi peserta eskul olahraga terhadap kemampuan pelatih yang mempengaruhi mood psikologis dan keterampilan peserta eskul. Strategi permainan didefinisikan sebagai evaluasi peserta ekskul olahraga tentang kemampuan pelatih selama memimpin kompetisi. Teknik didefinisikan sebagai evaluasi peserta ekskul olahraga terhadap kemampuan instruksional dan diagnostik pelatih kepala mereka. Pengembangan karakter didefinisikan sebagai evaluasi peserta ekskul olahraga terhadap kemampuan pelatih untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan sikap positif terhadap olahraga bagi si peserta ekskul olahraga tersebut.

1. Motivasi

Menurut beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2014:24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Loehr dalam Komarudin (2014: 24) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja atau berfungsi.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat didefinisikan motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat menentukan arah dan besaran upaya untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu selain motivasi dari diri sendiri, motivasi dari seorang pelatih juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan berprestasi peserta ekstrakurikuler olahraga.

2. Strategi Bermain

Kompetensi strategi seorang pelatih sangat penting dalam menentukan keberhasilan tim atau atlet untuk meraih kemenangan sesuai dengan pernyataan Suharno dalam Irianto (2002:90) strategi adalah suatu siasat atau akal yang digunakan sebelum bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Alviyanto, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa strategi bermain merupakan arahan siasat yang akan di lakukan sebelum bertanding yang diberikan oleh pelatih dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam bertanding.

3. Teknik

Teknik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu cabang olahraga. Banyak manfaat yang diperoleh jika peserta ekskul olahraga menguasai teknik yang benar. Teknik yang benar yang dilakukan oleh peserta ekskul olahraga tergantung dari pengetahuan dan arahan yang tepat dari seorang pelatih. Sesuai dengan pernyataan Sulistiyono dalam Sudjarwo (1993:42) menyatakan, keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut dengan penguasaan teknik yang benar dapat lebih mengoptimalkan atlet untuk mencapai prestasi.

4. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga. Sesuai dengan pernyataan Sheilds dan Bredemeier (1995), mengatakan lingkungan olahraga melambangkan nilai kebudayaan dan sarana tempat remaja mencari pengalaman dan belajar tentang banyak nilai yang dianut masyarakat. Sistem peragaan atau memberi contoh dapat mengarahkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan lingkungan olahraga (Wells, Rudel, Paisley, 2006).

Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan olahraga pelatih merupakan salah satu faktor pembentuk karakter yang baik karena

pembentukan karakter terbentuk pada saat proses latihan yang dilakukan seorang peserta ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan pemaparan mengenai kompetensi pelatih yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pelatih dengan kompetensi yang baik dengan ilmu kepelatihan yang sesuai serta dapat dipercaya akan sangat membantu dalam menyajikan pembinaan yang berlangsung secara efektif dan bisa dipertanggungjawabkan. Karena pembinaan prestasi atlet sangat membutuhkan pelatih yang memiliki kompetensi yang baik dengan kriteria memiliki pengetahuan ilmu dibidangnya, motivasi, intens, peka terhadap kebutuhan individu, dan sukses dalam memecahkan masalah, suasana latihan yang mampu mendukung pencapaian prestasi atlet. Kemudian sebaliknya jika pelatih memiliki pengetahuan teknis atau teoritis yang buruk, kurang pengalaman, tidak mampu untuk merencanakan program yang komprehensif, atau memiliki motivasi, atau tidak bisa mengelola waktu dengan sebaik baiknya akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan prestasi dari atlet yang dibinanya.

5. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga

Menurut keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, menyebutkan isi di dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran

yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Menurut Hastuti (2008: 63), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran biasa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah dan dibawah pengawasan pihak sekolah, sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki jenis yang berbeda-beda kategorinya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan banyaknya jenis kategori ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Ada beberapa jenis kegiatan jenis ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut: 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Penghibar

Bendera (Paskibra), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga, dan 11) Kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk: 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya, 2) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya, dan 3) Latihan/olah bakat prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Dari berbagai jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler pada pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani. Secara spesifik kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya yang dikoordinir oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Kemudian pelatih yang melatih atau membina dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun dari pihak luar sekolah yang memang benar-benar berkompeten di bidangnya.

Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk meperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan olahraga. Kemudian Saputra (1998: 6) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat olahraga, serta melengkapi pembinaan seutuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan sarana untuk mengembangkan serta sebagai wadah penyaluran minat dan bakat potensi non akademik siswa dalam aktivitas olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa yang mengikuti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga yang digeluti siswa tersebut. Artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan meningkat keterampilan olahraganya. Selain itu melalui ekstrakurikuler olahraga dapat dijadikan sebagai ajang untuk meraih prestasi siswa dengan mengikuti berbagai event kejuaraan tingkat sekolah maupun umum. Namun sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk meraih prestasi.

6. Tujuan Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Dasar hukum dan aturan mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak –hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Yudha M. Saputra (1998: 7) menyatakan bahwa kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab; (2) menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya; dan (3) menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu menurut Entin (2011) kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu pada hakekatnya semata-mata hanya ingin untuk kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif yang diikuti peserta didik serta meraih prestasi puncak di bawah tanggungjawab sekolah.

Di dalam meraih prestasi, pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian penting dari tujuan ekstrakurikuler olahraga, ada beberapa aspek penting yang hendaknya perlu diperhatikan untuk menunjang baiknya keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberikan pengayaan kepada peserta didik. Selain itu dapat memberi kesempatan dalam menyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan. Kemudian juga yang terpenting dalam pengembangan dan pembinaan

kegiatan ekstrakurikuler adalah SDM yang tepat atau sesuai, dalam hal ini yang dimaksud yakni guru dan pelatih yang berkompeten agar dapat memaksimalkan atau meningkatkan potensi siswa yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Guru atau pelatih yang diberi tanggungjawab untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus sesuai dengan spesialisasi bidang olahraga yang ditekuni guru atau pelatih itu sendiri agar benar-benar dapat menyiapkan atlet dalam mencapai puncak prestasi yang ingin diraih. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi ajang mencipta sumber bibit-bibit unggul calon atlet atau olahragawan apabila ditangani pelatih yang benar-benar berkompeten sesuai dengan bidangnya. Di dalam proses pembinaan melibatkan usaha pelatih, dengan berbagai cara, untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Chusion dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan bakat olahraga pada umumnya dan ekstrakurikuler olahraga khususnya.

7. Manfaat Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang memberikan manfaat yang cukup banyak dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditujukan untuk memperoleh manfaat-manfaat positif bagi peserta didik.

Marantika (2012: 37) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kemudian menurut Usman dan Setiawati (1993; 22) manfaat ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya positif dan berprestasi.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kemudian di dalam buku Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah (Yuyun & Fitria, 2014: 7-8) manfaat ekstrakurikuler olahraga adalah:

1. Menjadi media untuk menggunakan waktu luang secara positif Peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki secara positif dengan bersosialisasi dengan kawan-kawannya serta mengembangkan bakat dan minat juga memperoleh manfaat terkait kesehatan.
2. Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energy positif Melalui ekstrakurikuler olahraga energy berlebih yang ada pada peserta didik akan terlepas dengan cara yang baik. Apalagi didukung dengan fakta bahwa aktivitas jasmani dan olahraga dalam jumlah yang cukup akan mendorong pelepasan hormon *endorphin* yang menimbulkan rasa nyaman dan bahagia.
3. Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Meskipun ekstrakurikuler olahraga hanya dilakukan 1-2 kali dalam seminggu, hal tersebut tetap memberikan manfaat yang baik terhadap aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan peserta didik terutama bila

- dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan minim melakukan aktivitas jasmani.
4. Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kemampuan keterampilan olahraga yang dimiliki akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, contohnya dalam pertandingan olahraga classmeeting antar kelas atau pada saat pelajaran pendidikan jasmani ini akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik.
 5. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, peserta didik akan aktif berinteraksi dengan peserta didik yang lain. Dalam proses ini akan memunculkan komunikasi yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik.
 6. Sebagai Sarana Mengaktualisasikan Diri. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai wadah yang tepat bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dengan tepat karena hal ini akan membawa dampak positif. Begitu sebaliknya jika tidak tersalurkan akan membawa dampak negatif, contoh peserta didik yang memiliki energi berlebih dan memiliki bakat beladiri, jika tidak tersalurkan justru dapat terlibat pada kegiatan tawuran dan perkelahian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik sangat banyak terutama sebagai tempat untuk mengembangkan dan potensi, tempat untuk mengisi waktu luang secara positif, sebagai sarana untuk meraih prestasi.

8. Factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler olahraga

Mengembangkan potensi siswa tidak hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun mengembangkan potensi bakat siswa juga dapat melalui pendidikan ekstrakurikuler. Karena didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pendidikan seperti kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri yang juga dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun keberhasilan berjalannya suatu program kegiatan dipengaruhi oleh factor-faktor pendukung yang mempengaruhi program tersebut. Semestinya sekolah memperhatikan program ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh.

Ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan bakat khusus yang dimiliki seorang siswa, menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2005: 81), factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Minat
 - b. Motif berprestasi
 - c. Keberanian mengambil resiko
 - d. Keuletan dalam menghadapi tantangan
 - e. Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul
2. Factor eksternal
 - a. Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
 - b. Saran dan prasarana
 - c. Dukungan dan dorongan dari orang tua atau keluarga,
 - d. Lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.Kemudian pendapat lain tentang factor-faktor penentu untuk

mencapai prestasi yang prima dalam olahraga yakni menurut (Apta Mysidayu & Febi Kurniawan, 2015: 8-9) dalam buku ilmu Kepelatihan Dasar yaitu:

1. Aspek biologi
 - a. Potensi/kemampuan dasar tubuh
 - b. Fungsi organ-organ tubuh, meliputi daya kerja jantung-peredaran darah, daya kerja paru-sistem pernafasan, daya kerja pernafasan, daya kerja panca indra, dan lain sebagainya.
 - c. Postur dan struktur tubuh, meliputi ukuran tinggi dan panjang tubuh, ukuran besar, lebar, dan berat tubuh, dan somato-type (bentuk tubuh: endomorph, mesomorph, dan ectomorph).
2. Aspek psikologis
 - a. Intelektual
 - b. Motivasi, meliputi motivasi internal dan eksternal.
 - c. Kepribadian, meliputi kepribadian yang menguntungkan dan kurang menguntungkan.
 - d. Koordinasi kerja otot saraf, meliputi kecepatan reaksi motoric, dan kecepatan reaksi karena rangsang penglihatan dan pendengaran.
3. Aspek lingkungan

- a. Social, meliputi kehidupan social ekonomi, interaksi antara pelatih, atlet dan sesama atlet.
 - b. Prasarana-sarana olahraga yang ada dan medannya.
 - c. Cuaca iklim sekitar.
 - d. Orangtua, keluarga, dan masyarakat, meliputi dorongan dan penghargaan.
4. Aspek penunjang
Aspek penunjang meliputi: (1) pelatih yang berkualitas tinggi, (2) program yang tersusun secara sistematis, dan (3) penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.

Menurut Irianto (2002: 7) bahwa pelatih adalah bagian dari system pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau metodologi latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak factor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan prestasi. Factor yang paling utama diantaranya yaitu kemampuan atlet itu sendiri, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan kompetensi pelatih yang menangani dalam mengembangkan bakat si atlet. Dengan didukungnya factor kompetensi pelatih yang baik dan pengaruh factor-faktor yang lain akan lebih optimal untuk meraih keberhasilan, yakni mencapai prestasi olahraga yang maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Mansur (2015) penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Negeri
- 2 Wonosari Terhadap Faktor Pendukung Prestasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA

Negeri 2 Wonosari terhadap factor pendukung prestasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,33% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 6,67% (2 siswa), kategori “sedang” sebesar 50% (15 siswa), kategori “tinggi” sebesar 23,33% (7 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,67% (2 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Anggi Saputo (2016) penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA N 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian meunjukkan persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA N 1 Karangnaom Klaten dari factor materi, factor sarana dan prasarana, dan factor perhatian cenderung mengarah pada persepsi yang positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ratnaningrum (2016) penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mahasiswa Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPg) di SMA Negeri Wates tahun 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Kompetensi guru mahasiswa PPG dilihat dari persepsi siswa menurut jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki masuk dalam kategori tinggi, dengan persentase kompetensi pedagogpedagogic kompetensi kepribadian 48,9% kompetensi social 61,5% dan kompetensi professional 50,0%, (2) Kompetensi guru mahasiswa PPG dilihat dari persepsi siswa menurut pekerjaan orang tua sebagai guru, masuk dalam kategori tinggi, dengan persentase kompetensi pedagogic 55,2%, kompetensi kepribadian 45,8%,

kompetensi social 42,7%, dan kompetensi professional 47,9% (3) Kompetensi guru mahasiswa PPG dilihat dari persepsi siswa menurut pekerjaan orang tua bukan guru, masuk dalam kategori tinggi, dengan persentase kompetensi pedagogic 47,8%, kompetensi kepribadian 50,0%, kompetensi social 47,8% dan kompetensi professional 47,8% dan (4) kompetensi guru mahasiswa PPG dilihat dari persepsi siswa menurut minat menjadi guru, masuk dalam kategori tinggi, dengan persentase kompetensi pedagogic 86,0%, kompetensi kepribadian 50,0% kompetensi social 50,0% dan kompetensi professional 44,0% (5) kompetensi guru mahasiswa PPG curhat dari persepsi siswa menurut keinginan orang tua agar anak menjadi guru, masuk dalam kategori tinggi, dengan persentase kompetensi pedagogic 81,2%, kompetensi kepribadian 44,8%, kompetensi social 61,5%, dan kompetensi professional 50,0%.

C. Instrument Kompetensi Pelatih

Skala Kompetensi Melatih (Coaching Competence Scale/CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006). Tujuan CCS adalah untuk mengukur evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih kepala, karena para pelatih itulah yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi atlet. Ada bukti bahwa langkah-langkah yang diambil dari CCS berkaitan dengan variable yang relevan secara teoritis (Bosselut, Heuze, Eys, Fontayne, & Sarrazin, 2012).

Model pengukuran untuk CCS mengemukakan bahwa empat variable yang terdiri dari 24 item. Terminology kompetensi dan keakuratan umumnya tidak disertakan bersamaan dengan dimensi kompetensi

pembinaan. Motivasi didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih yang mempengaruhi mood psikologis dan keterampilan atlet. Strategi permainan didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih selama memimpin kompetisi. Teknik didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan sikap positif terhadap olahraga bagi si atlet tersebut. Kecukupan pelatih untuk mempengaruhi pembelajaran dan kinerja mereka. Karena itu, kompetensi pembinaan spesifik yang mana dievaluasi oleh CCS termasuk Kompetensi Pengembangan Karakter (CBC), Kompetensi Strategi Bermain (GSC), Kompetensi Motivasi (MC) dan Kompetensi Teknik (TC). Secara keseluruhan, alat diatas telah disertifikasi dan diuji keandalannya dalam penelitian selanjutnya oleh Myers, Wolfe, Maier, Feltz dan Reckase (2006).

D. Kerangka Berpikir

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kesehatan, terutama untuk seorang siswa yang dituntut untuk dapat belajar dan melaksanakan kegiatan diluar sekolah dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Selain itu, olahraga dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Setiap sekolah pada umumnya telah membentuk suatu program yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat seorang siswa dalam berbagai bidang termasuk bidang olahraga agar dapat yang menghasilkan bibit-bibit olahragawan yang berprestasi, yaitu dengan program ekstrakurikuler. Dimana program ekstrakurikuler ini memfasilitasi siswa yang ingin berlatih dan menambah ilmu mengenai cabang olahraga yang diminati.

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, bisa pada saat sore hari ataupun pada hari libur sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa. Kegiatan ini juga didampingi oleh guru Pendidikan Jasmani ataupun mendatangkan pelatih dari luar tetapi masih dibawah pengawasan dari pihak sekolah. Untuk mencapai tujuan yaitu prestasi yang memaksimal, membutuhkan pelatih yang berkompetensi sesuai dengan cabang olahraga yang dikuasai. Karena pada kenyataannya banyak guru penjas maupun non-penjas merangkap sebagai pelatih ekstrakurikuler olahraga yang latar belakangnya merupakan seorang pendidik, bukan seorang pelatih olahraga yang memfokuskan tujuan utamanya yaitu tercapainya prestasi olahraga.

Dengan dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Siswa Terhadap Pelatih dan Pembina Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman sudah baik atau bahkan malah sebaliknya. Sehingga diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan evaluasi bagi pelatih dan sekolah di Kabupaten Sleman supaya menjadi lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” merupakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2007: 234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner CCS (Coaching Competence Scale). Teknik survey ini menggunakan metode penyebaran CCS sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan hasil data dari kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari keempat kompetensi pelatih.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina di SMP N 2 Berbah dan SMP N 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman adalah tanggapan peserta ekstrakurikuler olahraga mengenai kompetensi pelatih yang mengampu mereka meliputi 4 faktor kompetensi, yaitu; (1) Motivasi, (2) Strategi Bermain, (3) Teknik, (4) Pembentukan Karakter dengan menggunakan instrumen Coaching

Competence Scala (CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2007: 55) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Sampel Penelitian

Peserta ekstrakurikuler yang menjadi sampel adalah kelas 7-8 SMP. Menurut Saifuddin Azwar pengambilan sampel yang dengan cara random klaster dilakukan dengan cara randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek penelitian secara individual. Menurut Sugiyono (2001: 60) menyatakan bahwa quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan. Menurut Margono (2004: 127) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi yang khususnya yang tak terhingga atau tidak jelas, kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel

secara sembarang dengan memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrument penelitian

Arikunto (2006: 149), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen CCS (Coaching Competence Scale) yang terdiri dari 24 butir pertanyaan dan terbagi 4 faktor kompetensi yaitu motivasi, strategi bermain, teknik, dan pembentukan karakter. Pengisian instrumen CCS ini dilakukan dengan cara responden memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang sesuai dan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, Selalu (Sel), Sering (Srng), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Penilaian angket pada tabel berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Coaching Efficacy Scale (CES) yang dikembangkan oleh Feltz, Chase, Moritz, & Sullivan (1999). Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk dicari validitas isi dan validitas empiris serta reabilitasnya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Item Instrumen	Nomor butir
Kompetensi Pelatih dan Pembina Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman	I. Motivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	II. Strategi Bermain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	III. Teknik	1, 2, 3, 4, 5, 6,
	IV. Pembentukan Karakter	1, 2, 3, 4
Jumlah		24

2. Teknik mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian CCS kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut

- Peneliti mencari data peserta ekstrakurikuler olahraga di kabupaten Sleman
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.

- c. Selanjutnya peneliti megumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya, bentuk akhir dari soal yang telah disusun perlu di ujicoba kan guna memenuhi sebagai alat pengumpulan data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 184), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan pada peserta ekstrakurikuler olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan sampel yang berjumlah 40 peserta. Untuk mengetahui apakah instrument itu baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 127) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 129). Perhitungan validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut (Sujarweni, 2007: 213). Perhitungannya menggunakan SPSS. Nilai r_{hit} yang diperoleh

akan di konsultasikan dengan harga product moment pada table pada taraf signifikansi 0,312. Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji coba, menunjukakn bahwa tidak ada butir soal yang gugur. Sehingga didapatkan 24 butir valid dan digunakan untuk penelitian, hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen setelah di Validitas

Variabel	Item Instrumen	Nomor Butir
Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman	1. Motivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Strategi Bermain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	3. Teknik	1, 2, 3, 4, 5, 6
	4. Pembentukan Karakter	1, 2, 3, 4
Jumlah		24

2. Uji realibilitas

Uji realibilitas instrument mengacu pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan buka semua buitr yang belum diuji.

Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus. Alpha cronbach (Arikunto, 2010: 136). Hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for windows evaluation version. Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa butir pertanyaan adalah reliable 0,885. Setelah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument maka diperoleh butir-butir pertanyaan sebagai instrument yang valid dan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi besarnya frekuensi relative persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2010: 142-161):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta

Sehingga untuk mengukur hasil pengetahuan dapat dibagi dalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan harusnya di 5 SMP Negeri akan tetapi karena terkendala pandemic akhirnya penelitian hanya dilakukan di 2 SMP yang terletak di 2 Kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman dan dilakukan pada bulan februari.

Data hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler disekolahnya yang dilihat dari 4 faktor kompetensi. Data untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pernyataan, dan terbagi dalam 4 faktor kompetensi, yaitu (1) Motivasi 7 butir soal, (2) Strategi Bermain 7 butir soal, (3) Teknik 6 butir soal, (4) Pembentukan Karakter 4 butir soal. Deskriptif statistic data hasil penelitian ini dari 50 responden yang terdiri dari kelas 7 dan 8 diperoleh hasil skor terendah (minimum) sebesar 61 skor tertinggi (maximum) sebesar 93 rerata (mean) 82,44, nilai tengah (median) 83,00, nilai yang sering muncul (modus) 89 dan standard deviasi (SD) 8,753. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Deskriptif statistic Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman

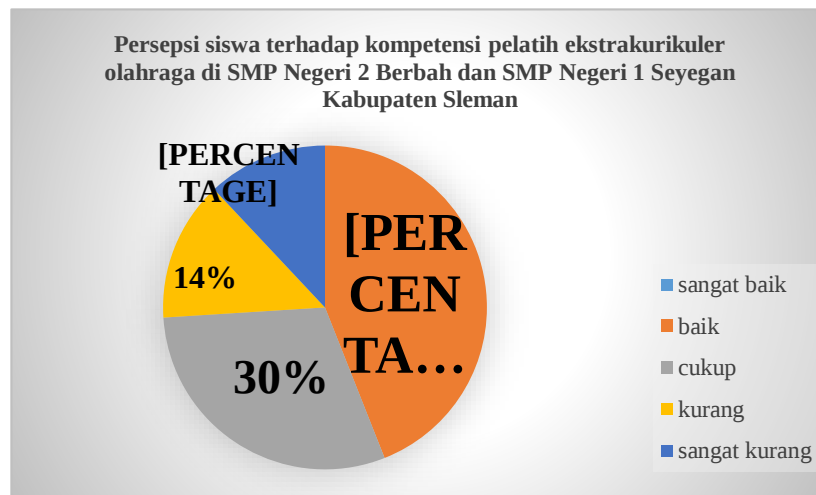
Statistik	
N	50
Mean	82,44
Median	83,00
Modus	89
Standar Deviasi	8,753
Minimum	61
Maximum	93
Σ	4122

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$X > 95,57$	-	-	Sangat Baik
$86,82 < X \leq 95,57$	22	44%	Baik
$86,82 < X \leq 78,06$	15	30%	Cukup
$69,31 < X \leq 78,06$	7	14%	Kurang
$X \leq 69,31$	6	12%	Sangat Kurang
Total	50	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel diatas Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12%, “kurang” sebesar 14%, “cukup” sebesar 30% dan “baik” sebesar 44%. Apa bila disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Diagram Persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman terdiri dari 4 faktor kompetensi yaitu (1) Motivasi, (2) Strategi Bermain, (3) Teknik, dan (4) Pembentukan Karakter. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari masing-masing factor tersebut adalah sebagai berikut:

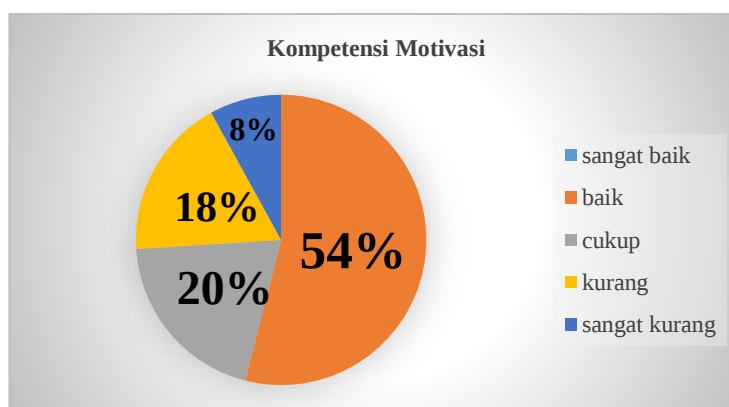
1. Motivasi

Hasil data penelitian persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga pada factor kompetensi motivasi yang diukur dengan CCS yang berjumlah 7 butir pernyataan dari 50 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar 17, skor maksimum 28, rerata 25,38, median 27,00, modus 28 dan standar deviasi 3,043.

Tabel 7. Pengkategorian indicator motivasi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$X > 29,94$	-	-	Sangat Baik
$26,9 < X \leq 29,94$	27	54%	Baik
$26,9 < X \leq 23,86$	10	20%	Cukup
$20,82 < X \leq 23,86$	9	18%	Kurang
$X \leq 20,82$	4	8%	Sangat Kurang
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan motivasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8%, “kurang” sebesar 18%, “cukup” sebesar 20% dan “baik” sebesar 54%. Apa bila disajikan dalam bentuk diagaram:



Gambar 2. Diagram kompetensi motivasi

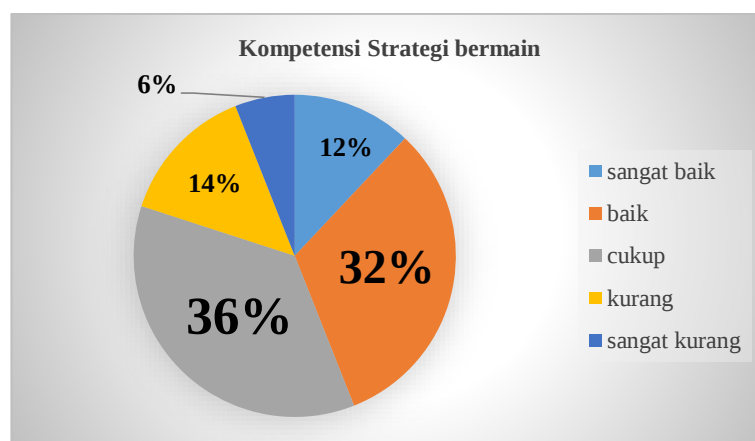
2. Strategi Bermain

Hasil penelitian persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga pada factor kompetensi strategi bermain di ukur dengan CCS yang berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 50 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar 16, skor maksimum 28, rerata 23,28, median 23,00, modus 23 dan standar deviasi 3,252.

Tabel 8. Pengkategorian Strategi Bermain

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$X > 28,16$	6	12%	Sangat Baik
$24,91 < X \leq 28,16$	16	32%	Baik
$24,91 < X \leq 21,65$	18	36%	Cukup
$18,4 < X \leq 21,65$	7	14%	Kurang
$X \leq 18,4$	3	6%	Sangat Kurang
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan strategi bermain berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6%, “kurang” sebesar 14%, “cukup” sebesar 36%, “baik” sebesar 32% dan “sangat baik” sebesar 12%. Apa bila disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Diagram kompetensi strategi bermain

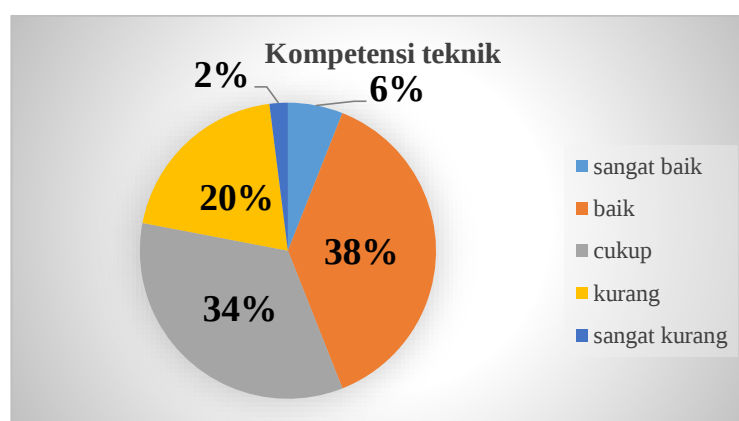
3. Teknik

Hasil penelitian persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga pada factor kompetensi teknik diukur dengan CCS yang berjumlah 6 butir pertanyaan. Hasil penelitian dari 50 responden diperoleh hasil skor minimum 13, skor maksimum 24, rerata 19,72, median 20,00 modus 22 dan standar deviasi 2,580.

Tabel 9. Pengkategorian Teknik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$X > 23,59$	3	6%	Sangat Baik
$21,01 < X \leq 23,59$	19	38%	Baik
$21,01 < X \leq 18,43$	17	34%	Cukup
$15,85 < X \leq 18,43$	10	20%	Kurang
$X \leq 15,85$	1	2%	Sangat Kurang
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan teknik berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2%, “kurang” sebesar 20%, “cukup” sebesar 34%, “baik” sebesar 38%, dan “sangat baik” sebesar 6%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 4. Diagram Kompetensi teknik

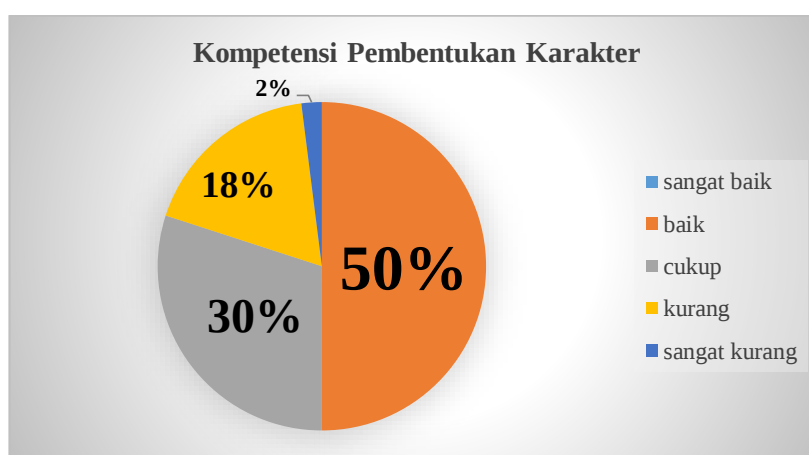
4. Pembentukan karakter

Hasil penelitian persepsi peserta ekstrakurikuler olahraga pada factor kompetensi pembentukan karakter di ukur dengan CCS yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 50 responden diperoleh skor minimum sebesar 10, skor maksimum 16, rerata 14,06, median 14,50, modus 15 dan standar deviasi 1.570.

Tabel 10. Pengkategorian Pembentukan Karakter

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$X > 16,42$	-	-	Sangat Baik
$14,85 < X \leq 16,42$	25	50%	Baik
$14,85 < X \leq 13,28$	15	30%	Cukup
$11,7 < X \leq 13,28$	9	18%	Kurang
$X \leq 11,7$	1	2%	Sangat Kurang
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan pembentukan karakter berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2%, “kurang” sebesar 18%, “cukup” sebesar 30%, dan “baik” sebesar 50%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 5. Diagram kompetensi pembentukan karakter

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang digambarkan oleh data, yaitu dari jawaban atas CCS yang telah diisi oleh responden yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara keseluruhan kompetensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman masuk dalam kategori baik. Secara rinci kategori paling tinggi yaitu berada pada kategori “baik”

sebesar 44%, selanjutnya pada kategori “cukup” sebesar 30%, kemudian pada kategori “kurang” sebesar 14% dan kategori “sangat kurang” sebesar 12%. Secara lebih rinci, berikut adalah hasil pembahasan dari masing-masing factor adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu motivasi dari luar diri atau ekstrinsik yaitu motivasi dari seorang pelatih. Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2014:24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara rinci factor motivasi mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori “baik” sebesar 54%, kategori “cukup” sebesar 20%, kategori “kurang” sebesar 18%, dan kategori “sangat kurang” 8%.

2. Strategi bermain

Factor strategi bermain dalam kompetensi seorang pelatih sangat penting dalam menentukan keberhasilan tim atau atlet untuk meraih kemenangan. Suharno dalam Irianto (2002: 90) strategi adalah suatu siasat atau akal yang digunakan sebelum bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara

sportif (Eka Sapri Alviyanto, 2013). Secara rinci factor strategi bermain mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori “sangat baik” sebesar 12%, kategori “baik” sebesar 32%, kategori “cukup” sebesar 36%, kategori “kurang” sebesar 14%, dan kategori “sangat kurang” 6%.

3. Teknik

Sulistiyono dalam Sudjarwo (1993:42) menyatakan, keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam proses latihan dengan mengajarkan teknik yang benar oleh pelatih dapat lebih mengoptimalkan atlet untuk mencapai tujuan prestasi. Secara rinci factor teknik mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori “sangat baik” sebesar 6%, kategori “baik” sebesar 38%, kategori “cukup” sebesar 34%, kemudian kategori “kurang” sebesar 20% dan kategori “sangat kurang” 2%.

4. Pembentukan karakter

Karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga. Shields dan Bredemeier (1995), mengatakan lingkungan olahraga melambangkan nilai kebudayaan dan sarana tempat remaja mencari pengalaman dan belajar tentang banyak nilai yang dianut masyarakat. System peragaan atau memberi contoh dapat mengarahkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan lingkungan olahraga (Wells, Rudel, Paisley, 2006). Secara rinci factor pembentukan mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu kategori “baik” sebesar 50%, kategori “cukup” sebesar 30%, kategori “kurang” sebesar 18% dan kategori “sangat kurang” 2%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan berdasarkan 4 faktor kompetensi secara keseluruhan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12%, “kurang” sebesar 14%, “cukup” 30% dan “baik sebesar 44%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Pelatih dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kompetensi agar tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di tiap masing-masing sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih dan pembina sebaiknya untuk terus meningkatkan kompetensi diri dengan menambah lagi pengetahuan kepelatihan dengan cara memanfaatkan media masa dengan baik, saling bertukar pikiran tentang kepelatihan, mengikuti pelatihan untuk para pelatih sebagai sumber pengetahuan, karena dengan kompetensi yang baik dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler olahraga.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat mendukung atau memfasilitasi pelatih ekstrakurikuler olahraga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Saat pengambilan data penelitian dilakukan, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh

responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

4. Penelitian ini seharusnya dilakukan di 5 sekolah tingkat SMP khususnya SMP Negeri yang tersebar di Kabupaten Sleman, tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan masuk dalam masa pandemi corona maka penelitian ini hanya dilakukan di 2 SMP Negeri yang ada di Kabupaten Sleman yaitu SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Seyegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alviyanto, Eka Sapri. (2013). *Taktik Olahraga*. Diakses dari <https://sepriblog.blogspot.com/2009/11/taktik-olahraga.html>
- Anshel, M.H. (1990). *Psyochology Sport from Theory to Practice*. Scottsdale Arizona: Gorsuch Scarisbrick Publishers.
- Arikunto, Suharsimi., (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- _____. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Bredemeier, BL dan Shields, DL. (1995). *Character Development and Physical Activity*. Champaign. IL: Human Kinetics.
- Cushion, C, Kitchen, W. (2010). *A theory of (coaching) practice*. In: Jones RL, Potrac P, Cushion C, et al. (eds) *The sociology of sport coaching*. New York: Routledge, .40-53
- Depdikbud. (1992). *Tentang Pembinaan Kesiswaan (SK Dirjen DIksdasmen) Nomor 226/C/kep/0/1992*. Jakarta: Depdikbud
- _____. (1995). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Entin. (2011). *Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://12entinfujirahayu.Wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler>.
- Feltz DL, Chase MA, Moritz SE, Sullivan PJ. *A conceptual model coaching efficacy: Preliminary Investigation and Instrument Development*. Journal of Education Psychology.1999;91: 765-776.doi:10. 1037/0022-0663.91.4.765.

- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, Tri Ani. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Irianto, Djoko.P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komarudin. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kotler, P. (2000). *Prinsip-prinsip Pemasaran edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Lutan, Rusli. (2000). *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marantika. (2012). Kegiatan Ekstrakurikuler. Diakses dari http://man6-jkt.sch.id/new/?page_id=35.
- Margono. (2004). Diakses dari <https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>.
- Martin C, Rocchi M, Kendellen K. (2017). *A Comparative Analysis of Physical Education and Non-Physical Education Teachers Who Coach High School Sport Teams*. The International Journal of Sports Science & Coaching. Vol.12, Issue 5.
- Mendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia*. Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- _____. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* No.62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.
- Menteri Pendidikan Nasional, (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002*. Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. No.39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Myers ND, Feltz DL, Maier KS, Wolfe EW, Reckase MD. (2006). *Athletes' evaluations of their head coach's coaching competency*. Research

Quarterly for Exercise and Sport.2006;77; 111-121.doi:
10.5641/027013606X13080769704082

Mylsidayu, Apta dan Kurniawan, Febi. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.

P. Robbins, Stephen. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Saputra, Yudha, M. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

_____. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

Sri Lastanti, Hexana. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.

Sudijono, Anas., (2010). *Pengantar Staistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2001). Diakses dari
<https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>.

_____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W.V. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Ardana Media

Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Pengertian Ekstrakurikuler*. (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993.

Usman, M. Uzer dan Setyowati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya.

Wells, MS. Ruddell, Edward. Dan Paisley, Karen. (2006). *Creating an Environment for Sportmanship Outcomes: A Systems Perspective*. Journal of Physical Education, Recreation & Dance. Reston: Sep 2006. Vol. 77, Iss. 7; pg.13,5pgs

Yunus. (1998). *Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.

Yuyun dan Fitria. (2014). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

NO	BUTIR SOAL																							
	MOTIVASI						STRATEGI BERMAIN						TEHNIK						PEMBENTUKAN KARAKTER					
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4
11	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4
13	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
16	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4
17	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2
27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4
28	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4
29	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4
31	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	4	4
32	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
33	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
34	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4
36	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2
37	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4
40	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3
41	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4
42	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
43	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
45	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4
48	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4
49	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4

INSTRUMEN UNTUK SISWA

Daftar Jawaban

A. Data Demografik Responden

Nama	
Kelas	
Asal Sekolah	
Eskul Olahraga yang diikuti	

- Mohon untuk diberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan dibawah ini, yang sesuai dengan keadaan.
1. Apa jenis kelamin anda? ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
 2. Berapa usia anda?
☐ dibawah 15 tahun ☐ 16 tahun ☐ 17 tahun ☐ 18 tahun
 3. Sudah berapa lama anda mengikuti ekstrakurikuler yang anda tekuni?
☐ Kurang dari 6 bulan ☐ 7-12 Bulan ☐ 1 tahun ☐ 2 tahun atau lebih
 4. Apakah anda menjadi anggota club cabang olahraga diluar sekolah?
☐ Ya ☐ Tidak*(jika jawab YA, lanjutkan ke pertanyaan no 5)
 5. Sudah berapa lama anda berlatih olahraga diclub?
☐ Kurang dari 6 bulan ☐ 7-12 bulan
☐ 1-2 tahun ☐ 2 tahun atau lebih

B. Instrumen Penelitian

1. Petunjuk pengisian

Angkat ini dimaksudkan untuk mengungkap persepsi anda tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga disekolah. Anda dapat memilih salah satu dari 4 jawaban yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut: **Sel : Selalu, Srg : Sering, KD : Kadang, TP : Tidak Pernah**

2. Item instrument

NO	ISI PERNYATAAN	SEL	SRG	KD	TP
1	Pelatih membantu atlet menjaga kepercayaan diri				
2	Pelatih secara mental meyiapkan atlet untuk menghadapi strategi permainan				

3	pelatih membangun harga diri para atlet				
4	pelatih memberi motivasi atlet				
5	pelatih membangun kekompakan atlet				
6	pelatih membangun kepercayaan diri atlet				
7	pelatih membangun kepercayaan diri tim				
8	pelatih mengenali kekuatan tim lawan selama kompetisi				
9	pelatih memahami strategi bertanding				
10	pelatih beradaptasi dengan situasi permainan yang berbeda				
11	pelatih mengenali kelemahan tim lawan selama bertanding				
12	pelatih membuat keputusan penting selama kompetisi				
13	pelatih memaksimalkan kekuatan tim selama kompetisi				
14	pelatih menyesuaikan strategi permainannya agar sesuai dengan kemampuan timnya				
15	pelatih menunjukan kemampuan teknik olahraga				
16	pelatih melatih teknik atlet secara individual				
17	pelatih mengembangkan kemampuan atlet				
18	pelatih mengetahui kemampuan/bakat atlet				
19	pelatih mendeteksi kesalahan keterampilan atlet				
20	pelatih mengajarkan keterampilan teknik olahraga				
21	pelatih menanamkan sikap karakteristik moral yang baik				
22	pelatih menanamkan sikap fairplay antar atlet				
23	pelatih mempromosikan sportivitas yang baik				
24	pelatih menanamkan sikap menghormati orang lain				

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 159/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Februari 2020

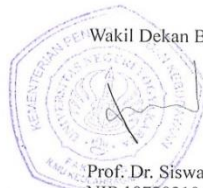
Yth. Kepala SMP Negeri 1 SLEMAN
di Sleman.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Robby Oktavian
NIM : 15601241050
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH DAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER OLARHAGA DI SMP NEGERI SE KABUPATEN SLEMAN
Waktu Penelitian : 20 Februari - 5 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP-19720310 199903 1 002

Lampiran 3.1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 159/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Februari 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 1
di Sleman.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Robby Oktavian
NIM : 15601241050
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH DAN PEMBINA
EKSTRAKURIKULER OLARAGA DI SMP NEGERI SE KABUPATEN
SLEMAN
Waktu Penelitian : 20 Februari - 5 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SEYEGAN
Alamat : Kasuran, Margomulyo, Kec Seyegan, Kab- Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. 08112950621 / E-mail: smpn1seyegan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 019/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

Nama : **RINI TRIMURTI MG,S.Pd., M.Hum**
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

menyatakan bahwa :

Nama : **Robby Oktavian**
No Mhs : 15601241050
Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi : Jl Kolombo No 1 Karang Malang Catur Tunggal
Depok Sleman

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan, Kabupaten Sleman dengan judul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PELATIH DAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Waktu Penelitian : Rabu, 29 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 29 Januari 2020
Kepala Sekolah

Rini Trimurti MG.S.Pd., M.Hum
NIP 19630317 198403 2 004

Lampiran 4.1. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BERBAH
Alamat : Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Telepon (0274) 497981
E mail : smp2berbah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070 / 090

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Robby Oktavian
Nomor Mahasiswa : 15601241050
Program Studi / Tingkat : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Jln. Colombo Nomor 1 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 28 Februari 2020

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Berbah dengan judul “ **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pelatih Dan Pembina Ektrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri Se Kabupaten Sleman**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 28 Februari 2020

Kepala Sekolah



Endang Wahyuti Ningsih, S.Pd
Pembina, Gol IV/a
NIP. 19650403 198703 2 021



Gambar 1. Pengisian angket oleh responden di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman.



Gambar 2. Pengisian angket oleh responden di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman.



Gambar 3. Pengisian angket oleh responden di SMP Negeri 1 Seyegan.